

JPHI, Vol 4 No 1, April 2022

DOI: <http://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.631>

ISSN 2686-1003 (online)

Tersedia online di <http://jurnal.stikes-hi.ac.id/index.php/jphi>

## Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja

Susi Widiawati\*, Selvi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

\*e-mail: [susi\\_hasby@yahoo.co.id](mailto:susi_hasby@yahoo.co.id)

Accepted: 09 April 2022

Revision: 21 April 2022

Published: 27 April 2022

### Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja harus menjadi perhatian khusus, merupakan alat yang berfungsi untuk mempersiapkan keturunan. Permasalahan yang terjadi pada remaja putri adalah keputihan, gatal dan bau tidak sedap dari diarea reproduksi bagian luar dan pada remaja pria kurang menjaga kebersihan disekitar alat kelaminnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja dan mencegah keluhan pada alat reproduksi remaja. Kegiatan dilaksanakan dengan metode memberikan materi kesehatan reproduksi pada remaja di SMKN Kota Jambi pada bulan November 2019 dengan subjek siswa dan siswi kelas 1 berjumlah 39 orang. Kegiatan dilakukan dengan tahap pre test, tahap pelaksanaan edukasi dan diskusi serta tahap evaluasi dengan post test. Kegiatan PkM dengan perolehan hasil pre test 34,8% dan post test 76,91%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa dan siswi setelah dilakukan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

**Kata kunci:** edukasi, kesehatan reproduksi, perawatan vulva

### Abstract

*Adolescent reproductive health must be a special concern, as a tool that serves to prepare offspring. The problems that occur in young women are vaginal discharge, itching and unpleasant odor from the outer reproductive area and in young men they do not maintain cleanliness around their genitals. This activity aims to provide reproductive health education to adolescents and prevent complaints on adolescent reproductive organs. The activity was carried out using the method of providing reproductive health materials to adolescents at SMKN Jambi City in November 2019 with 39 students and grade 1 students as the subject. Activities are carried out with the pre-test stage, the implementation stage of education and discussion as well as the evaluation stage with the post-test. PkM activities with 34.8% pre-test results and 76.91% post-test results. It can be concluded that there is an increase in the knowledge of students and students after education about reproductive health in adolescents is carried out.*

**Keywords:** education, reproductive health, vulvar care

## 1. PENDAHULUAN

Remaja mengalami pertumbuhan meningkat dengan cepat dan mencapai puncaknya pada awal pubertas. Ciri-ciri sekunder mulai muncul, seperti perubahan suara pada anak laki-laki dan perkembangan payudara pada anak perempuan. Selama pertengahan masa remaja, tingkat pertumbuhan anak perempuan melambat. Ukuran tubuhnya mencapai 95% dari tinggi orang dewasa. Fitur minor diimplementasikan dengan baik. Pada akhir pubertas, tubuh telah matang dan struktur serta pertumbuhan organ reproduksi sebagian besar lengkap. Identitas diri sangat penting pada usia ini, termasuk citra diri dan citra tubuh. Pada usia ini, anak sangat sadar diri dan narsisme (mencintai diri sendiri) meningkat. Mampu melihat masalah secara komprehensif. Mereka mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis, dan keadaan emosi mereka biasanya lebih stabil, terutama di usia remaja. Selama tahap ini, anak mengalami perubahan, terutama perubahan fisik, pematangan usia, dan perubahan hormonal. Anak-anak menunjukkan identitas mereka, seperti "siapa saya". Jika kondisi ini tidak memenuhi emosi, maka kemungkinan besar terjadi kebingungan karakter. (Yuliasati, 2016)

Guru dan tenaga kesehatan mempunyai peran dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Persepsi remaja tentang kesehatan reproduksi ini merasa tabu, maka untuk itu pentingnya informasi yang diberikan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi. (Azhar, 2013). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ini bisa didapatkan oleh siswa SMKN Kota Jambi dari berbagai sumber seperti dari buku, internet, media cetak, tetapi pengetahuan reproduksi ini dijelaskan secara langsung dan adanya tanya jawab ini merupakan hal yang sangat memberikan pengetahuan kepada anak remaja dengan pendidikan kesehatan. (Keluarga et al., 2012).

Menurut Piaget (2007) masa remaja merupakan tahap pertumbuhan tertinggi. Remaja memiliki keadaan pikiran sendiri selesaikan masalah ini-pertanyaan rumit dan abstrak. Kemampuan pikir remaja tumbuh dewasa sehingga Anda dapat menemukan Solusi alternatif masalah dan konsekuensi dalam meningkatkan pengetahuan. kemampuan berpikir logika dan abstraksi berkembang dan mampu pemikiran multidimensi. Pada Remaja tidak hanya tetapi menerima informasi dan mencernanya sesuai berpengalaman dan rencana masa depannya. (Irawan, 2016)

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan seorang remaja tentang kesehatan reproduksi, khususnya pada siswa dan siswi SMKN Kota Jambi. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja belum dilakukan di setiap sekolah salah satunya SMKN yang ada di Kota Jambi. Penyuluhan Pendidikan kesehatan ini merupakan suatu upaya untuk mengenalkan kepada remaja perubahan fisiologi khususnya reproduksi dan mencegah terjadinya masalah reproduksi baik pada remaja putri dan putra seperti, kecemasan, keputihan, dismenore, dan meningkatkan pengetahuan remaja untuk mencegah pernikahan dini. (Benita, Dewantiningrum, & Maharani, 2012).

Saat dilakukan pretest dan didapatkan hasil bahwa siswa dan siswi belum terpapar secara detail seksualitas dan kesehatan reproduksi, karena pembelajaran tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas pada aspek biologis semata dan masih

adanya anggapan bahwa kesehatan reproduksi dan seksualitas merupakan hal yang tabu untuk diberikan di sekolah. (Pakasi & Kartikawati, 2013),

Survei awal dan wawancara dengan guru penanggung jawab Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk penyuluhan kesehatan reproduksi dan seksualitas belum dilakukan, dari hasil survei jumlah anak remaja putri lebih banyak dari putra.

Berdasarkan permasalahan diatas belum terpaparnya siswa dan siswi tentang kesehatan reproduksi secara rinci pada anak remaja, maka perlu diberikan “Edukasi tentang kesehatan reproduksi pada siswa/siswi SMKN Kota Jambi.

## 2. METODE

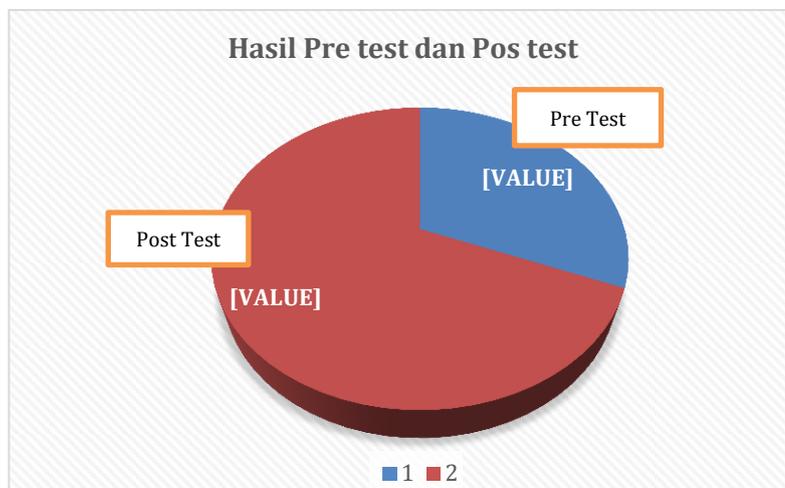
Edukasi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang kesehatan reproduksi pada remaja. kegiatan Pengabdian ini dilakukan di SMKN Kota Jambi pada bulan November 2019. Tempat kegiatan ini dipilih berdasarkan jumlah siswa/siswi SMK yang ada di wilayah Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu siswa/siswi kelas 1 SMKN Kota Jambi. Metode kegiatan PkM ini adalah memberikan materi secara langsung kepada siswa dan siswi, kooperatif learning, dibantu dengan Power Point, LCD, Laptop, leaflet, pengeras suara.

Tahap-tahap dalam pelaksanaan pengabdian ini dapat dilakukan sebagai berikut: Tahap pertama (1) mempersiapkan materi, leaflet, LCD, pengeras suara, membagikan soal untuk pre test untuk mengetahui pengetahuan siswa dan siswi. Tahap kedua (2) pelaksanaan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja kepada siswa dan siswi dengan metode ceramah menggunakan power point disertai dengan gambar untuk mempermudah pemahaman siswa dan siswi, dengan materi sebagai berikut: 1). Pengertian kesehatan reproduksi, 2). Perubahan psikis saat pubertas, 3). Pubertas remaja pria, 4). Pubertas remaja putri, 5). Masalah haid pada remaja putri, 6). Risiko kehamilan dini, 7). Merawat kebersihan organ reproduksi pria, 8). Merawat kebersihan organ reproduksi wanita. Setelah materi disampaikan dilakukan diskusi dan tanya jawab. Tahap ketiga (3) evaluasi hasil kegiatan dilakukan untuk menilai pengetahuan siswa/siswi setelah dilaksanakan edukasi dengan memberikan pertanyaan (post test).

## 3. HASIL

Kegiatan ini diawali dengan menggali pengetahuan siswa dan siswa dengan pretest tentang kesehatan reproduksi dengan hasil 34,8% setelah dilakukan edukasi kemudian dilakukan post test menunjuk peningkatan pengetahuan siswa/siswi dengan hasil 76,91% dapat dilihat pada tabel berikut:



**Gambar 1.** Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa/Siswi Sebelum (Pre Test) Dan Sesudah (Post Test) Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja



**Gambar 2.** Dokumen Penyuluhan dan Pemberian Kenang-Kenangan



**Gambar 3.** Memberikan Hadiah Kepada Siswi yang Nilai Post Test Tertinggi

#### 4. PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa dan siswi SMKN Kota Jambi, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan kegiatan ini dibantu oleh satu orang tenaga kependidikan dan satu mahasiswa STIKES Harapan Ibu Jambi, serta Guru Bimbingan Konseling (Ibu Netty). Sasaran siswa dan siswi kelas 1, mereka berada di usia remaja (15-17 tahun) yang butuh perhatian untuk mempersiapkan diri serta kematangan alat reproduksi dengan menjaga kesehatan reproduksi tersebut, supaya nantinya saat berkeluarga tidak ada keluhan atau masalah terkait dengan reproduksi. Metode ceramah yang dilakukan dengan alat bantu Power Point yang disertai dengan gambar-gambar membuat siswa dan siswi sangat cepat atau mudah memahaminya. Hasil kita ini bisa kita lihat dari fokus dan antusias siswa dan siswi saat penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan merupakan hal sedang mereka alami.

Hasil kegiatan PkM memberikan dampak yang positif bagi siswa dan siswi SMKN Kota Jambi sesuai diagram 1, terdapat peningkatan pengetahuan siswa dan siswi dari 34,8 % menjadi 76,91 %. Kegiatan PkM ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Benita et al., 2012), bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan ( $p < 0,01$ ). Perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan tentang anatomi dan fisiologi kesehatan reproduksi, cara menjaga kesehatan organ reproduksi, dan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, masing-masing p-value 0,028; 0,022; dan 0,013.

Jenis konseling atau edukasi ini dirancang untuk mengatasi masalah dan krisis yang muncul selama masa remaja, sehingga banyak ahli di bidang psikologi perkembangan menyebutnya sebagai masa krisis. Berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja dipengaruhi oleh seluruh aspek kehidupannya, baik aspek biologis, kognitif, moral dan psikologis, serta pengaruh lingkungan sekitarnya. Hal yang menonjol di kalangan remaja saat ini adalah dari segi kesehatan, salah satunya kesehatan reproduksi (Haley et al., 2019)

Kesadaran remaja akan reproduksi memerlukan pendidikan kesehatan reproduksi yang diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah remaja menghadapi perilaku seksual berisiko. Salah satu tempat pendidikan kesehatan reproduksi adalah di sekolah-sekolah. Sekolah seharusnya memiliki peluang yang baik untuk mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja karena sebagian besar remaja menghabiskan waktunya di sekolah dan membangun sosialisasi dan komunitas di sekolah. Selain itu, sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. (Kadek Alit Arsani, 2013)

Upaya peningkatan kesehatan anak usia sekolah melalui kegiatan lintas sektor terkait dengan Pelayanan Kesehatan Sekolah (UKS). Kampanye tersebut meliputi pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan rutin, suplemen darah untuk remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pendampingan petugas kesehatan sekolah. Salah satu kegiatan UKS yang menjadi indikator nasional dan daerah (RPJMN Bidang Kesehatan, Renstra Kementerian Kesehatan dan Standar Pelayanan Minimal Kabupaten/Kota) adalah skrining kesehatan. (Kadek Alit Arsani, 2013).

UKS mempunyai fungsi untuk menyampaikan informasi kesehatan secara umum dan kesehatan reproduksi secara khusus. Sekolah yang ada di Kota Jambi sudah mempunyai UKS begitu juga dengan SMKN 2 Kota Jambi. Siswa dan Siswi yang ada di SMKN 2 Kota Jambi Per Lokalnya berjumlah 30-35 orang siswa. Siswa secara umum sudah mengetahui tentang reproduksi karena mudahnya informasi yang didapat baik dari teman sekelas dan dari internet, walaupun siswa sudah memperoleh informasi, tapi harus diberikan pendidikan kesehatan secara rinci dengan materi-materi sebagai berikut:(El-menim et al., 2019) yang terdiri dari: Pengertian kesehatan reproduksi, Perubahan psikis saat pubertas, Pubertas remaja pria, Pubertas remaja putri, Masalah haid pada remaja putri, Risiko kehamilan dini, Merawat kebersihan organ reproduksi pria, Merawat kebersihan organ reproduksi wanita.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dan siswi memberikan respon yang baik terhadap kegiatan PkM
- b. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa dan siswi setelah diberikan edukasi tentang Kesehatan Reproduksi pada remaja dari 34,8% menjadi 76,91%.

## 6. SARAN

Pihak sekolah atau guru untuk dapat mengaktifkan UKS, guna meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan salah satunya kesehatan reproduksi. Dan disarankan kepada puskesmas pembina UKS untuk dapat aktif setiap bulan untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada remaja.

## 7. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala SMK Kota Jambi dan guru BK yang memfasilitasi kegiatan ini, STIKES Harapan Ibu Jambi yang mendanai kegiatan PkM ini dan para pendidik dan siswa STIKES Harapan Ibu Jambi.

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Benita, N., Dewantiningrum, J., & Maharani, N. (2012). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa Smp Kristen Gergaji. In *Jurnal Kedokteran Diponegoro* (Vol. 1, Issue 1).
- El-menim, S. O. A., Moursi, H. A., Elahmady, A., & Sarhan, M. (2019). *Effect of Educational Program on Vulvitis Prevention Among Nursing Students*. 7(6), 254–267. <https://doi.org/10.11648/j.ajns.20180706.19>
- Haley, S. G., Tordoff, D. M., Kantor, A. Z., Crouch, J. M., & Ahrens, K. R. (2019). Sex Education for Transgender and Non-Binary Youth: Previous Experiences and Recommended Content. *Journal of Sexual Medicine*, 16(11), 1834–1848. <https://doi.org/10.1016/j.jsxm.2019.08.009>
- Irawan, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.31311/v4i1.313>

- Kadek Alit Arsani, N. L. (2013). Peranan Program Pkpr (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 129–137. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1289>
- Yuliasati. (2016). *Keperawatan Anak*, Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan, Kementerian Kesehatan Reproduksi